

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian, dapat disimpulkan bahwa dalam Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974 menjelaskan *pernikahan adalah: “ikatan lahir bathin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa*

Resepsi pernikahan adalah pertemuan (perjamuan) resmi yang diadakan untuk menerima tamu (pada pesta pernikahan). Tujuan dilaksanakan resepsi pernikahan yaitu: Sebagai pengumuman bagi masyarakat, bahwa kedua pengantin telah resmi menjadi suami istri, sehingga masyarakat tidak curiga terhadap perilaku yang dilakukan oleh kedua pengantin, serta menyambung silaturahmi. Hukum resepsi pernikahan (walimatul ‘ursy) adalah sunnah sesuai dengan keadaan dan kemampuan dari pihak-pihak yang melaksanakannya.

Masyarakat Sungai Tonang dalam perkawinan ada istilahnya nikah gantung. Nikah gantung adalah pernikahan diantara pasangan pengantin yang tidak duduk serumah dalam satu tempoh yang ditetapkan hasil persetujuan bersama kedua belah pihak. Dalam nikah gantung ada sebuah tradisi yang diberlakukan oleh masyarakat Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara dimana suami istri belum boleh serumah selama resepsi pernikahan belum dilaksanakan.

Ada sanksi yang diterima bagi melanggarnya yaitu dalam bentuk tidak dihargai oleh masyarakat, dikucilkan dalam masyarakat.

Dari hasil penelitian ini penulis menyimpulkan dan menganalisa tradisi yang ada dalam nikah gantung tersebut bertentangan dengan hukum Islam, karena dalam hukum Islam ketika orang sudah melakukan ijab qabul dan sudah memenuhi rukun-rukun dan syarat-syarat perkawinan maka hukumnya sudah sah, walaupun belum melaksanakan walimatul ursiy. Orang sudah boleh serumah suami istri, sudah boleh melakukan hubungan suami istri, bahkan sudah timbul hak dan kewajiban suami istri. Terlebih lagi ketika orang menikah dengan tujuan untuk menghindari perbuatan dosa, zina dan punya keinginan untuk menyalurkan nafsu seknya secara sah atau halal. Sebagaimana hadits Nabi Muhammad SAW yang artinya: *Dari Abi Hurairah Radiyallahu ‘anhu berkata:” Rasulullah SAW bersabda:”Saling wasiat mewasiatilah tentang istri untuk berbuat baik, kalian menerimanya atas dasar amanat Allah SWT dan hubungan seks kalian menjadi halal atas dasar kalimat Allah.*

B. Saran

Melalui penelitian ini, penulis merekomendasikan beberapa saran kepada masyarakat, diharapkan dengan penelitian ini dapat menjadi masukan dan pertimbangan bagi masyarakat Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar yang melakukan *nikah gantung*, dimana hendaknya senantiasa selalu berpedoman kepada aturan Islam sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan, seperti dalam proses dalam menuju pernikahan, dan hendaklah

meninggalkan dan tidak mengamalkan tradisi yang bertentangan dengan hukum Islam itu sendiri.

Kepada kepala suku adat, diharapkan dengan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi kepala suku adat dalam melaksanakan, memimpin, dan memutuskan suatu perkara yang berdasarkan hukum adat. Di mana, hendaklah setiap adat yang dijalankan harus sesuai dengan Islam, seperti dalam tradisi *nikah gantung*.

Kepada ulama, diharapkan dengan penelitian ini dapat menjadi informasi bagi ulama untuk senantiasa selalu memberikan nasehat dan berdakwah dalam mensyiarkan Islam kepada masyarakat, sehingga masyarakat tidak memiliki pemahaman ke-Islaman yang benar dan meninggalkan segala hal yang bertentangan hukum Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan as-Sunnah Rasul SAW, seperti dalam pernikahan.